

**MOTIVASI DAN PERAN RELAWAN DALAM MEMBERIKAN *PEER*
COUNSELING TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:

Zubaedah Nur Fajriah

NIM: 21200011023

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-679/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **MOTIVASI DAN PERAN RELAWAN DALAM MEMBERIKAN PEER COUNSELING TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUBAEDAH NUR FAJRIAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011023
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64cc79d6a1993

Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED



Valid ID: 64cc59a1f35b0

Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 64cb76c3936d3

Penguji III

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si.,
Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 64ccad2196003

Yogyakarta, 26 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah Nur Fajriah
NIM : 21200011023
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Saya yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Zubaidah Nur Fajriah

NIM : 21200011023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaedah Nur Fajriah
NIM : 21200011023
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari tesis ini secara keseluruhan benar-benar terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Saya yang Menyatakan



Zubaedah Nur Fajriah

NIM : 21200011023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga YOGYAKARTA

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **MOTIVASI DAN PERAN RELAWAN DALAM MEMBERIKAN DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI UPAYA *PEER COUNSELING* TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI UIN SUNAN KALIJAGA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zubaedah Nur Fajriah
NIM : 21200011023
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Pembimbing



Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, Ph.D

ABSTRAK

ZUBAEDAH NUR FAJRIAH (21200011023), MOTIVASI DAN PERAN RELAWAN DALAM MEMBERIKAN *PEER COUNSELING* TERHADAP MAHASISWA DIFABEL DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, Tesis, Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Perlakuan diskriminasi, *bullying* serta isolasi sosial masih terlihat dalam lingkungan pendidikan inklusif. Penempatan mahasiswa difabel dalam lingkungan pendidikan inklusif tidak menjadi solusi atas masalah isolasi sosial. Penanganannya perlu melihat kembali filosofi pendidikan inklusif yang ideal dengan memberikan layanan yang dibutuhkan serta mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa difabel. PLD memberikan ruang kepada relawan untuk memberikan kontribusinya dalam bentuk bantuan, bimbingan maupun intervensi berupa *peer counseling*. Secara materiil, relawan tidak mendapatkan keuntungan, namun, realitanya jumlah relawan semakin bertambah. Peran relawan dalam memberikan dukungan sosial masih tersorot pada ranah akademik, sehingga diperlukan kajian serta analisis untuk mengungkap motivasi dan peran relawan dalam praktik *peer counseling* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi fenomenologi responden terpilih berupa enam relawan aktif PLD yang telah memberikan pendampingan minimal satu semester, empat mahasiswa difabel yang mendapatkan pendampingan secara intensif, satu staff PLD serta kepala PLD UIN Sunan Kalijaga. Data diumpulkan melalui metode observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur serta dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, data display serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Self-determination theory* (SDT) dan *American Volunteer Functions Inventory* digunakan untuk menganalisis motivasi relawan PLD. Praktik *peer counseling* dikaji dalam bentuk dukungan sosial yang diungkapkan oleh Philippa Williams dan Philippa Williams, Bert N. Uchino, Darcy Uno, dan Julianne Holt-Lunstad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi relawan PLD hadir dari dalam diri relawan (intrinsik) yang berupa keyakinan agama, dan empati. Selain motif intrinsik, motif terintegrasi juga hadir dari perpaduan antara sikap empati dengan pemahaman relawan dalam memberikan pendampingan terhadap mahasiswa difabel. Adapun motif ekstrinsik berasal dari karir yang ingin diraih relawan, *role model* serta jaringan sosialnya. Praktik *peer counseling* relawan diberikan dalam tiga bentuk yaitu. (1) dukungan emosional untuk memenuhi kebutuhan individu mahasiswa difabel, (2) dukungan penerimaan sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial mahasiswa difabel, dan (3) dukungan informatif untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa difabel. Dari praktik *peer counseling* ini, memberikan dampak terhadap kondisi mahasiswa difabel yang lebih baik, diantaranya yakni *social acceptance*, *self efficacy*, *self esteem*, serta aktualisasi diri mahasiswa difabel.

Kata Kunci : motivasi relawan, peran relawan, dukungan sosial, *peer counseling*, mahasiswa difabel.

ABSTRACT

ZUBAEDAH NUR FAJRIAH (21200011023), MOTIVATION AND THE ROLE OF VOLUNTEERS IN PROVIDING PEER COUNSELING TO STUDENTS WITH DISABILITIES AT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Discrimination, bullying and social isolation are still visible in an inclusive education environment. Placement of students with disabilities in an inclusive education environment is not a solution to the problem of social isolation. The handling needs to look back at the ideal philosophy of inclusive education by providing the services needed and supporting the learning activities of students with disabilities. PLD provides space for volunteers to contribute in the form of assistance, guidance and intervention in the form of peer counseling. Materially, the volunteers do not benefit, however, in reality the number of volunteers is increasing. The role of volunteers in providing social support is still highlighted in the academic realm, so studies and analysis are needed to reveal the motivation and role of volunteers in peer counseling practice at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This study used a qualitative approach and a phenomenological strategy for selected respondents in the form of six PLD active volunteers who had provided assistance for at least one semester, four students with disabilities who received intensive assistance, one PLD staff and the head of PLD UIN Sunan Kalijaga. Data was collected through participatory observation methods, semi-structured interviews and documentation and analyzed using qualitative analysis methods with an interactive model from Miles and Huberman consisting of data reduction, data display and conclusion and verification. Self-determination theory (SDT) and the American Volunteer Functions Inventory were used to analyze the motivation of PLD volunteers. The practice of peer counseling is studied in the form of social support expressed by Philippa Williams and Philippa Williams, Bert N. Uchino, Darcy Uno, and Julianne Holt-Lunstad. The results showed that the motivation of PLD volunteers came from within the volunteers (intrinsic) in the form of religious beliefs and empathy. In addition to intrinsic motives, integrated motives also come from a combination of empathy and understanding of volunteers in providing assistance to students with disabilities. The extrinsic motives come from the careers the volunteers want to achieve, the role models and their social networks. Volunteer peer counseling practice is provided in three forms namely. (1) emotional support to meet the individual needs of students with disabilities, (2) support for social acceptance to meet the social needs of students with disabilities, and (3) informative support to meet the academic needs of students with disabilities. From this peer counseling practice, it has an impact on better conditions for students with disabilities, including social acceptance, self-efficacy, self-esteem, and self-actualization of students with disabilities.

Keywords: *motivation of volunteers, role of volunteers, social support, peer counseling, students with disabilities.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S{	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d{	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z\`a'	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta‘marbuṭhah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>H{ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-aulya>'</i>
----------------	---------	----------------------------------

- b. Bila *ta'marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat, fath}ah atau kasrah atau d}ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

Vokal Pendek

َ	Fath}ah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	D}ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif	Ditulis	<i>a></i>
	جاهلية	Ditulis	<i>ja>hiliyah</i>
2.	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	<i>a></i>
	تنسي	Ditulis	<i>tansa></i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>i></i>
	كريم	Ditulis	<i>kari>m</i>
4.	D}ammah + wa>wu mati	Ditulis	<i>u></i>

	فروض	Ditulis	<i>furu>d}</i>
--	------	---------	-------------------

Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fath}ah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya / (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Z awi> al-furu>d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا – إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya beserta dengan kesukaran adalah kemudahan – sesungguhnya
beserta dengan kesukaran adalah kemudahan”*



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, keluarga saya, kedua orang tua mas saya, dan mas saya, beserta pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyaarta hingga almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyaarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayat serta inayahnya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada *khatamul anbiyaa wa al mursaliin*.

Alhamdulillah, penulisan tesis ini telah selesai. Penulis mengucapkan banyak ucapan terima kasih terhadap pihak yang memantu dan memberikan *support* terhadap penulisan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., yang telah berkenan memberikan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
5. Para relawan PLD yang telah berkenan untuk memberikan waktu dan pengalamannya untuk menjadi subjek penelitian tesis ini.
6. Para mahasiswa difabel yang telah berkenan memberikan waktu dan pengalamannya untuk saling berbagi.
7. Staff PLD yang telah membantu melancarkan proses penelitian tesis ini.
8. Bapak Ahmad Saefi dan Ibu Siti Ngazizah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tak pernah lupa mendoakan tanpa henti dan ikhlas demi lancarnya tugas tesis ini.
9. Adik-adik tercinta, Nur Laela Khoerul Mala, Naufal Nur Ikhsan dan Fahrurijal yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Mamas Lutfi Rosyad Alfikri, S.Psi. yang telah rela memberikan dukungan material maupun emosional untuk melancarkan penyelesaian tesis ini.
11. Bapak Rohidin dan Ibu Surati yang telah memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas *support* dan doa yang diberikan. Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam segala bidang. Oleh sebab itu,

penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman demi sempurnanya tesis ini.

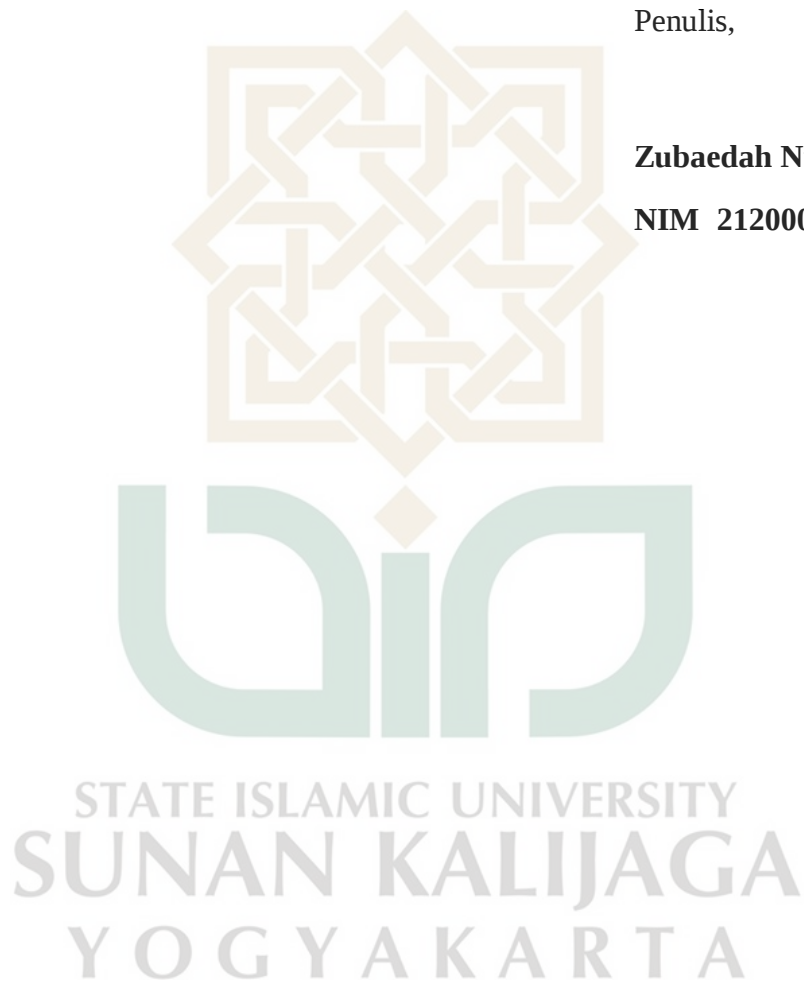
Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini benar-benar dapat memberikan manfaat nyata baik bagi penulis khususnya maupun bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Penulis,

Zubaedah Nur Fajriah

NIM 21200011023



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Landasan Teori	14
E. Kajian Pustaka	16
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	25
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Metode Analisis Data	30
G. Sistematika Penulisan	31
 BAB II KERELAWANAN DAN <i>PEER COUNSELING</i>	
A. Kerelawanan	33
B. Kerelawanan untuk Difabel	37
1. Paradigma dan Pendekatan untuk Difabel	38
2. Kerelawanan terhadap Difabel	41
C. Motivasi Relawan	43
D. Kerelawanan dan Dukungan Sosial sebagai <i>Peer Counseling</i>	49
E. Kerelawanan dan Difabilitas UIN Sunan Kalijaga	63
1. Program Relawan Difabel UIN Sunan Kalijaga	64
2. Difabel UIN Sunan Kalijaga	66
F. Relasi Relawan dan Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga	68
G. Motivasi dan Peran Relawan dalam Memberikan <i>Peer Counseling</i> terhadap Mahasiswa Difabel	69
 BAB III MOTIVASI RELAWAN	
A. Motivasi Relawan PLD	73
1. Motivasi Intrinsik	73
a. Keyakinan Agama	74
b. Empati	76

2. Motivasi Terintegrasi	78
3. Motivasi Ekstrinsik	80
a. Karir	81
b. <i>Role Model</i>	82
c. Jaringan Sosial	83
B. Analisis Motivasi Relawan PLD	85
BAB IV PEER COUNSELING RELAWAN UNTUK MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA	
A. Praktik <i>Peer Counseling</i> PLD UIN Sunan Kalijaga	88
1. <i>Peer counseling</i> untuk memenuhi kebutuhan individu mahasiswa difabel	91
a. Relawan sebagai media <i>problem solver</i> mahasiswa difabel ..	91
1) Masalah Kecemasan	92
2) Manajemen Waktu	93
b. Relawan sebagai Tutor	95
1) Tutor dalam Pengembangan <i>Attitude</i>	95
2) Tutor dalam Menjaga Kesehatan Fisik Difabel	96
2. Bentuk <i>Peer Counseling</i> untuk Memenuhi Kebutuhan Individu Mahasiswa Difabel	98
3. <i>Peer Counseling</i> untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial Mahasiswa Difabel	99
a. Relawan sebagai Media Komunikasi	100
b. Relawan sebagai Agen yang Mempromosikan Budaya Inklusif.....	101
4. Bentuk <i>Peer Counseling</i> untuk Memenuhi Kebutuhan Sosial Mahasiswa Difabel	103
5. <i>Peer Counseling</i> untuk Memenuhi Kebutuhan Akademik Mahasiswa Difabel	104
a. Relawan sebagai <i>Note Taker</i>	105
b. Relawan sebagai Juru Bahasa Isyarat	107
6. Bentuk <i>Peer Counseling</i> untuk Memenuhi Kebutuhan Akdemik Mahasiswa Difabel	108
B. Analisis Peran Relawan dalam Memberikan <i>Peer Counseling</i> sebagai Dukungan Sosial	111
C. Respon Mahasiswa Difabel atas <i>Peer Counseling</i> Relawan.....	118
1. <i>Social Acceptance</i>	119
2. <i>Self Efficacy</i>	120
3. <i>Self Esteem</i>	121
4. Aktualisasi Diri	122
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	125
B. SARAN	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik kebutuhan mahasiswa	54
Gambar 2.2.	Grafik kesuksesan hidup	56
Gambar 2.3.	Grafik teori penelitian	70
Gambar 3.1.	Grafik analisis motivasi relawan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	85
Gambar 4.1.	Grafik analisis peran relawan dalam memberikan <i>peer counseling</i> terhadap mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyaarta	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isolasi sosial masih menjadi problem dalam lingkungan pendidikan inklusif.¹ Berbagai penelitian menjelaskan bahwa peserta didik masih sulit menjalin hubungan pertemanan. Hasil penelitian Christia Spears Brown² menjelaskan bahwa diskriminasi antar kelompok, marginalisasi serta intimidasi masih terlihat dalam hubungan pertemanan yang terjalin di lingkungan pendidikan inklusif. Christine Bigby³ juga menjelaskan mengenai difabel intelektual yang tetap terisolasi secara sosial sehingga pertemanan dengan difabel intelektual jarang terjadi meskipun telah berada dalam lembaga pendidikan inklusif. Koster dalam David W. Barillas-Chón⁴ juga mengungkapkan lebih lanjut dalam penelitiannya terkait difabel yang mendapatkan *bullying*, diabaikan hingga dilecehkan dalam lingkungan pendidikan inklusi.

Isolasi sosial, marginalisasi, dan diskriminasi serta intimidasi juga menjadi penyebab keengganan mahasiswa difabel untuk hadir di lingkungan kampus dengan keperluan selain kegiatan perkuliahan. Hal ini menyebabkan

¹ Vaughan, S., Elbaum, B., & Boardman, A. G., "The social functioning of students with learning disabilities: Implications for inclusion", *Exceptionality*, 9 no. 1&2 (2001).

² Christia Spears Brown, "The Importance, and the Challenges, to Ensuring an Inclusive School Climate", *Educational Psychologist*, 54 no. 4 (2019).

³ Christine Bigby & Diane Craig, "A case study of an intentional friendship between a volunteer and adult with severe intellectual disability: "My life is a lot richer!", *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 42 no. 2 (2017).

⁴ David W. Barillas-Chón, "Oaxaqueño/a Students' (Un)Welcoming High School Experiences", *Journal of Latinos and Education*, 9 no. 4 (2010).

keengganan mahasiswa difabel untuk aktif di lingkungan kampus. Bagi mahasiswa yang aktif atau sering berada di kampus tentu ada harapan memiliki teman yang banyak sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya karena sering belajar kelompok ataupun diskusi antar mahasiswa di luar jam perkuliahan.⁵

Neil Humphrey dan Wendy Symes⁶ menambahkan analisisnya terkait dengan kedekatan fisik yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran justru tidak menunjukkan indikasi inklusi sosial. Farmer⁷ dan Vaughan⁸ juga memperkuat bahwa menempatkan difabel dalam lingkungan inklusif tidak memecahkan masalah isolasi sosial. Difabel juga mengalami penerimaan sosial yang rendah dalam integrasi kelas. Kurangnya koneksi dan hubungan sebaya dalam lingkungan sosial menciptakan relasi yang berjarak. Relasi yang semestinya terjalin tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan diluar kelas juga perlu diselenggarakan dalam lingkungan inklusif yang idealnya memberikan ruang partisipasi inklusif bagi semua.⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵ Sudjito Soeparman, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa Penyandang Disabilitas, *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1 no. 1 (2014).

⁶ Neil Humphrey dan Wendy Symes, "Peer interaction patterns among adolescents with autistic spectrum disorders (ASDs) in mainstream school settings", *SAGE Publications and The National Autistic Society*, 15 no. 4 (2011).

⁷ Farmer, T. W., "Misconceptions of peer rejection and problem behavior: Understanding aggression in students with mild disabilities", *Remedial and Special Education*, 21 No.4 (2000).

⁸ Vaughan, S., Elbaum, B., & Boardman, A. G., "The social functioning of students with learning disabilities: Implications for inclusion", *Exceptionality*, 9 no. 1&2 (2001).

⁹ Yu-Lun Chen, Wendy Martin, Regan Vidiksis & Kristie Patten. "A different environment for success: a mixed methods exploration of social participation outcomes among adolescents on the autism spectrum in an inclusive, interest-based school club", *International Journal of Developmental Disabilities* (2021).

Untuk mengatasi masalah yang dialami difabel, Masud Ahmed¹⁰ menuturkan perlunya partisipasi dari berbagai pihak yang berasal dari siswa difabel maupun non difabel, serta guru, pemerintah, orang tua dan anggota masyarakat justru perlu dijadikan pemain kunci dalam memberikan fasilitas pendidikan inklusif. Tidak hanya mengandalkan institusi pendidikan sebagai pemberi fasilitas pendidikan inklusif, akan tetapi perlu upaya berbagai pihak untuk membangun lingkungan pendidikan inklusif. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan integrasi sosial yang harmonis dalam pendidikan inklusif.

Anabel Morina¹¹ memberikan filosofi pendidikan inklusif yang merujuk pada penerimaan atas berbagai keberagaman dalam arti luas yang terdiri dari kemampuan yang berbeda, perbedaan gender dan perbedaan asal sosial serta budaya. Perbedaan ini dilihat sebagai sebuah potensi dalam memajukan pendidikan bukan sebagai sebuah permasalahan. Atas fenomena keberagaman tersebut, keyakinannya adalah bahwa semua siswa, tanpa kecuali, harus mendapat manfaat berupa kompetensi akademik maupun sosial dalam membangun relasi dan hubungan pertemanan untuk akademiknya.

Berangkat dari filosofi pendidikan inklusif yang dikemukakan Anabel Morina, lembaga pendidikan inklusif idealnya memberikan layanan yang mendukung kegiatan pembelajaran difabel. Namun pemberian akomodasi yang berupa pemberian bantuan atau dukungan sosial dalam lingkungan inklusif

¹⁰ Masud Ahmed, Jahirul Mullick. "Implementing inclusive education in primary schools in Bangladesh: recommended strategies", *Educational Research for Policy and Practice*, 13 (2014).

¹¹ Anabel Morina, Inclusive education in higher education: challenges and opportunities, *European Journal of Special Needs Education*, 32 no. 1 (2017).

mesti disesuaikan dengan keperluan dan kebutuhan difabel supaya bantuan yang diberikan tidak menimbulkan makna ambigu seperti yang dijelaskan Yulia E. Chentsova Dutton¹².

Bantuan yang diberikan kepada difabel bisa saja bermakna mengganggu sehingga perlu adanya lembaga yang menyediakan dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan difabel. Clodagh Nolan¹³ memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan pendidikan tinggi yang memberikan layanan terhadap difabel melalui akomodasi yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan difabel. Penentuan dalam memberikan akomodasi perlu dirancang bersama dengan melibatkan difabel beserta staf pemberi layanan untuk menyesuaikan kebutuhan yang diberikan dalam akomodasinya. Pemberian bantuan dalam bentuk akomodasi serta dukungan sosial seperti ini dapat dijadikan sebagai jalan dalam rangka turut berpartisipasi serta mendorong difabel untuk andil dan aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial.¹⁴

Beberapa lembaga menyediakan layanan yang menghadirkan relawan untuk menciptakan peluang kontak sosial difabel dengan relawan ataupun lingkungan sosial lainnya yang lebih intensif.¹⁵ Relawan diharapkan dapat membantu menciptakan iklim inklusi sosial dengan memberikan pengertian

¹² Yulia E. Chentsova Dutton, "Butting In vs. Being a Friend: Cultural Differences and Similarities in the Evaluation of Imposed Social Support", *The Journal of Social Psychology*, 52 no. 4 (2012).

¹³ Clodagh Nolan, Claire Gleeson, Declan Treanor, and Susan Madigan, "Higher education students registered with disability services and practice educators: issues and concerns for professional placements," *International Journal of Inclusive Education*, 19 no. 5 (2015).

¹⁴ Anabel Morina, "Inclusive education in higher education: challenges and opportunities", *European Journal of Special Needs Education*, 32 no. 1 (2017).

¹⁵ Christine Bigby & Diane Craig, "A case study of an intentional friendship between a volunteer and adult with severe intellectual disability: My life is a lot richer!", *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 42 no. 2, (2017).

serta kesadaran terhadap masyarakat sekitar untuk menuju lingkungan sosial yang peduli terhadap difabel. Kontak sosial serta lingkungan sosial inklusif yang dibangun melalui kerelawanan ini ataupun kegiatan difabel yang difasilitasi melalui organisasi, memberikan kesempatan untuk menciptakan peluang intensitas interaksi sosial yang tinggi, sehingga dari hal tersebut dapat mengindikasikan pada hasil yang inklusif secara sosial.¹⁶

Layanan dalam lembaga pendidikan tinggi memberikan wadah yang mengakomodasi difabel dalam lingkup akademis dan sosialnya. Salah satu unit layanan yang mewadahi dukungan terhadap difabel dalam lingkungan pendidikan tinggi yakni pusat layanan difabel atau PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. PLD merupakan unit layanan difabilitas di UIN Sunan Kalijaga yang memfasilitasi kegiatan proses inklusif bagi mahasiswa dengan difabilitas. Konsep kerelawanan yang sesuai dengan penelitian ini terlihat dalam kerelawanan PLD bersifat terbuka serta tugasnya dalam memberikan bantuan berupa akomodasi pembelajaran dalam ranah akademik maupun sosial, sehingga terpenuhi beragam kebutuhan para mahasiswa difabel di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain hal tersebut, PLD juga menggunakan konsep kerelawanan yang tidak mengharapkan keuntungan materiil, namun keuntungan pengalaman serta nilai kerelawanan menjadi tujuan para relawan dalam memberikan pendampingan.

¹⁶ Christine Bigby & Diane Craig, "A case study of an intentional friendship between a volunteer and adult with severe intellectual disability: My life is a lot richer!", *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 42 no. 2, (2017).

Kegiatan dalam PLD mendukung tujuan akademik berbagai pihak. Kegiatan yang meliputi pendampingan terhadap semua proses perkuliahan bagi difabel yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, merekrut dan mendidik relawan secara terbuka tanpa adanya batasan dan kriteria tertentu, serta penelitian dan publikasi dosen. Semua elemen tersebut saling berkesinambungan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.¹⁷

Hadirnya unit layanan difabel dalam lingkungan universitas inklusif secara otomatis memberikan ruang terhadap mahasiswa dalam memberikan bantuan yang tidak menimbulkan makna ambigu. Melalui PLD dijadikan sebagai lembaga rujukan yang memberikan fasilitas terhadap para mahasiswa difabel. PLD juga dijadikan sebagai wadah bagi para relawan untuk memberikan kontribusinya dalam kegiatan difabel. Berbagai kontribusi relawan dianggap sebagai upaya keperawatan yang penting pada beberapa kegiatan sosial difabel. Adi Finkelstein¹⁸ menjelaskan bahwa keterlibatan relawan dalam kegiatan sosial difabel ini menjadi model latihan untuk memberikan perawatan secara profesional terhadap masyarakat. Adapun keterlibatan relawan terealisasi melalui jalinan komunikasi aktif dan keterampilan mendengarkan, perhatian

¹⁷ Neni Rosita, Menjadi Relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui situs resmi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, <http://pld.uin-suka.ac.id>.

¹⁸ Adi Finkelstein, Zvika Orr, "Does volunteering change attitudes towards people with disabilities? A qualitative study of the experience of orthodox Jewish nursing students", *Nurse Education in Practice*, 55 (2021).

serta proses pengambilan keputusan serta nilai-nilai altruisme, dan otonomi yang dapat ditumbuhkan dalam kegiatan kerelawanan untuk menunjang karir.¹⁹

Stefan Tomas Güntert²⁰ menjelaskan bahwa relawan termotivasi memberikan kontribusinya ditentukan oleh nilai kepedulian, pemahaman atas makna kerelawanan, dan motif keadilan sosial. Ketiga faktor tersebut berhubungan positif dengan relativitas motif intrinsik atau *relatively self-determination motivation*. Jemima Bidee²¹ menambahkan dalam penelitiannya bahwa motif relawan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam menumbuhkan motif intrinsik kerelawanan. Adapun Shane Pegg²² mengungkapkan bahwa menjadi relawan memberikan kepuasan terhadap pengalaman dan manfaat yang diperoleh, walaupun tidak dengan kauntungan materiil yang didapatkan.²³

Peran relawan PLD tidak hanya berpusat pada pendampingan akademik yang mendukung difabel dalam kegiatan perkuliahannya, namun relawan juga memberikan layanan pendampingan sosial untuk mengatasi beragam permasalahan sosial difabel seperti isolasi sosial, intimidasi, pengucilan ataupun diskriminasi melalui proses *peer conseling*. Relawan tidak hanya

¹⁹ Adi Finkelstein, Zvika Orr, "Does volunteering change attitudes towards people with disabilities? A qualitative study of the experience of orthodox Jewish nursing students", *Nurse Education in Practice*, 55 (2021).

²⁰ Stefan Tomas Güntert, Isabel Theresia Strubel, Elisabeth Kals & Theo Wehner, "The quality of volunteers' motives: Integrating the functional approach and self-determination theory", *The Journal of Social Psychology*, 156 no. 3(2016).

²¹ Jemima Bidee, Tim Vantilborgh, Roland Pepermans, Jurgen Willems, Marc Jegers & Joeri Hofmans, "Daily motivation of volunteers in healthcare organizations: relating team inclusion and intrinsic motivation using self-determination theory", *European Journal of Work and Organizational Psychology*, (2017).

²² Shane Pegg, Ian Patterson & Yusuke Matsumoto, "Understanding the Motivations of Volunteers Engaged in an Alternative Tourism Experience in Northern Australia", *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 21 no. 7, (2012).

²³ Hasil wawancara dengan Astri Handjarwati, Ketua PLD UN Sunan Kalijaga, (2023).

memberikan fasilitas untuk difabel dalam memulihkan psikisnya, namun lingkungan pertemanan dan sosial disekitar difabel juga perlu dibangkitkan dari perilaku-perilaku negatif terhadap difabel.

Eleonora Venema²⁴ memberikan pengertian terkait peran relawan yang mengintegrasikan fisik serta kontak sosial difabel dengan non difabel. Namun dalam hasil penelitiannya, bahwa peran relawan masih bekerja hanya dalam integrasi fisik untuk memberikan akomodasi pada kegiatan difabel. Erik W. Carter²⁵ & Craig H. Kennedy juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial dan akademik melalui *peer counseling* dianggap efektif dalam meningkatkan kinerja akademik serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa difabel.²⁵

Intervensi *peer counseling* mengupayakan strategi dasar untuk difabel melalui akomodasi kegiatan dalam kelas untuk memberikan fasilitas partisipasi difabel dengan tujuan difabel turut berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik positif, memperagakan model komunikasi sesuai dengan kepribadian difabel, serta memberikan fasilitas untuk berinteraksi

²⁴ Eleonora Venema, Carla Vlaskamp & Sabine Otten, "The role of volunteers in the social integration of people with intellectual disabilities", *Research and Practice in Intellectual and Developmental Disabilities*, 5 no. 2, (2018).

²⁵ Erik W. Carter & Craig H. Kennedy, "Promoting Access to the General Curriculum Using Peer Support Strategies", *Research & Practice for Persons with Severe Disabilities*, 31 no. 4 (2006).

dengan siswa lain. Semua strategi tersebut bertujuan untuk difabel turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan inklusif.²⁶

Peter Salovey & Vincent J. D'Andrea²⁷ menganalisis lebih lanjut terkait praktik *peer counseling* yang terjadi dalam lingkungan perguruan tinggi. Hasilnya bahwa *peer conseling* sangat berperan dalam kesulitan akademik dan permasalahan tersebut merupakan jenis masalah yang paling sering dibawa dalam praktik *peer counseling*. Selain kesulitan akademik, problem individu dan sosial juga menjadi topik yang dibawa dalam *peer counseling* seperti kecemasan akan karir dan masa depan, depresi, kesulitan orang tua, masalah keuangan, masalah seksualitas, bunuh diri, alkohol dan penyalahgunaan narkoba, gangguan makan, konflik agama, kompetensi atau harga diri, masalah kebebasan dalam hidup, stress, kemampuan belajar, kesepian, ataupun manajemen waktu, hubungan persahabatan, ataupun hubungan romantis.

Kegiatan para relawan dalam memberikan layanan partisipatif ini berperan sebagai *social capital* untuk mewujudkan *social harmony*.²⁸ Namun, realitanya minat dalam proses pemberdayaan dan rehabilitasi masyarakat masih kurang, sehingga perlu menanamkan motif yang mendasari keinginannya untuk memberikan penanganan terhadap difabel. Penanaman minat ini diupayakan sebagai wujud ikatan emosional dengan kesadaran dan jiwa sosial serta upaya

²⁶ Erik W. CarterB & Craig H. Kennedy, "Promoting Access to the General Curriculum Using Peer Support Strategies", *Research & Practice for Persons with Severe Disabilities*, 31 no. 4 (2006).

²⁷ Peter Salovey & Vincent J. D'Andrea, "A Survey of Campus Peer Counseling Activities", *Journal of American College Health*, 32 no. 6 (1984)

²⁸ Maniam, V. A., "Volunteerism for Youth Development", *INTI Journal*, 1 no. 4 (2004).

memandirikan difabel dalam aspek sosial di masa depannya.²⁹ Hal ini dikarenakan peran relawan masih menjadi perhatian minor dalam kajian isu disabilitas. Relawan yang memiliki peran sebagai salah satu faktor yang menjamin keberlangsungan akomodasi serta inklusivitas di masa mendatang, seharusnya menjadi kajian yang diutamakan dalam isu disabilitas.³⁰

Hasil observasi awal terhadap relawan di PLD mengindikasikan bahwa kondisi relawan secara kuantitas semakin bertambah sementara tidak ada keuntungan materiil yang didapatkan, sehingga perlu dikaji secara mendalam terkait motif relawan untuk membantu mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga. Adapun peran relawan PLD dalam *peer counseling* masih terfokus pada kajian kendala akademik difabel, sementara bahwa keberhasilan belajar perlu didukung melalui aspek sosial³¹ dan diri individu³². Kedua hal ini mejadi tema yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait motif yang melandasi relawan untuk bergabung di PLD serta mengkaji lebih dalam terkait praktik *peer counseling* relawan dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ Rina Juwitasari. "Relasi Relawan Sosial Dan Penyandang Disabilitas Dalam Proses Pemberdayaan Berbasis Exchange Theory (Studi Kasus Pada Orsos Kasih Sayang Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo),

³⁰ Unita Werdi Rahajeng, Ika Widyarini, Ilhamudin, Kekuatan Karakter Relawan Muda bagi Penyandang Disabilitas, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 7, no. 1 (2020).

³¹ Mary Elizabeth Collins, Carol T. Mowbray, and Deborah Bybee, "Characteristics Predicting Successful Outcomes of Participants With Severe Mental Illness in Supported Education", *Psychiatric Services*, 51, no. 6 (2000).

³² Batel Hazan-Liran & Paul Miller, "The relationship between psychological capital and academic adjustment among students with learning disabilities and attention deficit hyperactivity disorder", *European Journal of Special Needs Education*, (2020).

Hal yang melandasi penelitian ini yakni hasil observasi partisipan³³ dalam kelas inklusif terkait relasi yang berjarak antara mahasiswa difabel (tuna rungu dan tuna wicara) dengan mahasiswa non-difabel serta dosen pengajar dalam kelas inklusif. Hal tersebut disebabkan para mahasiswa dan dosen terkait media perantara komunikasinya dengan mahasiswa difabel. Keterbatasan inilah yang menjadikan relawan hadir sebagai translator serta mediator dalam lingkungan sosial difabel, sehingga posisi relawan disini sangatlah penting.

Tinjauan terdahulu yang selaras dengan berbagai problem tersebut yang peneliti temukan yakni diungkapkan dalam penelitian Stefan Tomas Güntert³⁴, yang menjelaskan bahwa menjadi relawan dipengaruhi oleh faktor kepedulian, pemahaman tentang konsep dan makna kerelawanan serta keadilan sosial. Adapun terkait dengan peran penting relawan dalam mengupayakan kontak sosial difabel dengan teman non difabel masih belum peneliti temukan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Eleonora Venema menjelaskan bahwa peran relawan masih sebatas mengintegrasikan fisik difabel dan non difabel.

Berangkat dari kesenjangan antara kebutuhan dalam isu kerelawanan terkait pendampingan dan dukungan terhadap para mahasiswa difabel dengan kajian-kajian kerelawanan yang masih minim, menuntun peneliti untuk membahas tema penelitian yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan beberapa permasalahan yang hadir dalam lingkungan pendidikan inklusif, peran relawan

³³ Observasi Partisipatif dalam mendampingi mahasiswa penyandang difabel (tuna rungu dan tuna wicara) jurusan ilmu komunikasi. 3 April 2023.

³⁴ Stefan Tomas Güntert, Isabel Theresia Strubel, Elisabeth Kals & Theo Wehner, "The quality of volunteers' motives: Integrating the functional approach and self-determination theory", *The Journal of Social Psychology*, 156 no. 3(2016).

dalam memberikan bantuan dianggap penting untuk dilakukan penelitian. Peran inilah yang dijadikan sebagai praktik *peer counseling* dalam wujud dukungan sosial yang mempertimbangkan bahwa hal tersebut dapat mengantarkan pada efektivitas kegiatan pembelajaran dalam lingkungan universitas untuk menuju prestasi akademik yang lebih baik.³⁵

Secara khusus penelitian ini berusaha untuk mengkaji lebih lanjut dalam lingkungan PLD UIN Sunan Kalijaga yang memberikan ruang terhadap para relawan untuk berkontribusi dalam memberikan layanan partisipatif dalam memberikan bantuan yang tidak bersifat ambigu. Dalam hal ini konsep kerelawanan di PLD UIN Sunan Kalijaga merupakan konsep kerelawanan yang tidak mengharapkan keuntungan materiil³⁶, sehingga konsep kerelawanan ini sejalan dengan tema penelitian yang dimaksudkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji motivasi dan peran relawan dalam memberikan dukungan sosial sebagai upaya bantuan dalam ranah *peer counseling* melalui lembaga PLD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁵ Katja Scharenberg, Wolfram Rollett & Wilfried Bos, "Do differences in classroom composition provide unequal opportunities for academic learning and social participation of SEN students in inclusive classes in primary school?", *School Effectiveness and School Improvement*, 30, no. 3 (2019).

³⁶ Neni Rosita, Menjadi Relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui situs resmi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, <http://pld.uin-suka.ac.id>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana motivasi relawan dalam memberikan dukungan sosial terhadap mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana peran relawan dalam memberikan *peer conseling* ?
3. Bagaimana respon mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menanggapi *peer counseling* relawan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait motivasi relawan dalam memberikan bantuan dan dukungan difabel di lembaga pusat layanan difabel sebagai upaya *peer conseling*, sehingga dari hal tersebut memberikan tiga rumusan tujuan yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi relawan dalam memberikan dukungan sosial terhadap difabel UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran relawan dalam memberikan *peer counseling* sebagai upaya dukungan sosial terhadap mahasiswa difabel.
3. Untuk menganalisis respon mahasiswa difabel terhadap usaha relawan dalam memberikan *peer counseling*.

D. Landasan Teori

Landasan teori dalam bagian ini merupakan acuan yang digunakan untuk mengidentifikasi objek penelitian yang dikaji. Beberapa objek penelitian dalam kajian ini dikaji menggunakan teori yang dikombinasikan dari beberapa tokoh. Kajian dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Motivasi Relawan

Motivasi relawan dalam penelitian ini dikaji menggunakan perpaduan beberapa teori diantaranya adalah *self-determination theory* (SDT) yang terdiri atas motivasi internal, terintegrasi dan motivasi ekstrinsik. Dari masing-masing bagian motivasi tersebut kemudian diidentifikasi menggunakan kombinasi teori E. Gil Clary, Mark Snyder & Robert Ridge³⁷ yang mengungkapkan tentang *American Volunteer Functions Inventory* yakni nilai, pemahaman, harga diri, sosial, karir, dan fungsi perlindungan dan Leu dan Cheng³⁸ yang mengungkapkan bahwa motivasi relawan berasal dari kemauan, kemampuan, dan ketersediaan kesempatan kerelawanan.

³⁷ E. Gil Clary, Mark Snyder & Robert Ridge, "Volunteer Motivations: A Functional Strategy for the Recruitment, Placement and Retention of Volunteers", Articles.

³⁸ Leu, C.-H. and Cheng, C.-H., "Zhong lao nian ren can yu zhi yuan fu wu de ying xiang yin su fen xi (Factors affecting participation in volunteer services among the middle aged and elderly in Taiwan)", NTU Social Work Review, 12 (2005), 1–49.

2. Dukungan sosial

Mengindik pada Philippa Williams³⁹, yang mengemukakan bahwa dukungan dapat bersifat instrumental, informasional, atau emosional. Dukungan instrumental mengacu pada penyediaan materi atau bantuan untuk tugas atau masalah praktis, seperti meminjamkan uang atau meminjam mobil. Dukungan informasi mengacu pada pemberian saran, bimbingan, atau pemberian informasi yang dapat membantu seseorang memecahkan masalah. Dukungan emosional melibatkan ekspresi simpati, kepedulian, penghargaan, nilai, atau dorongan. Kemudian selaras dengan dukungan sosial yang diungkapkan oleh Philippa Williams, Bert N. Uchino, Darcy Uno, dan Julianne Holt-Lunstad⁴⁰ mengartikan dukungan sosial dengan memberikan informasi, membantu merasa lebih baik tentang diri sendiri (dukungan emosional); langsung memberikan bantuan, seperti uang (*tangible support*); atau sekedar “nongkrong” dengan mereka (*belong ing support*).

3. *Peer Counseling*

Peer counseling diartikan sebagai sebuah bantuan praktis yang diberikan dalam membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh difabel. *Peer counseling* diupayakan guna memberikan fasilitas konseling sebaya yang diberikan kepada difabel untuk memenuhi kebutuhan

³⁹ Philippa Williams, *What is Social Support? A Garounded Thoery of Social Interaction in The Contect of The New Family*, (Departement of Public Health, University of Adelaide, 2005).

⁴⁰ Bert N. Uchino, Darcy Uno, dan Julianne Holt-Lunstad, “Social Support, Physiological Processes, and Health”, *Current Directions in Psychological Science*, (American Psychological Society, 1999).

akademiknya. Mengindik pada Anabela Maria Sousa Pereira⁴¹, bahwa *peer counseling* berupaya untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial, dan individu mahasiswa. Dalam hal ini, yakni relawan memberikan konseling terhadap mahasiswa difabel untuk memenuhi kebutuhan akademik, sosial serta individu difabel.

E. Kajian Pustaka

Kajian ini menjadi salah satu referensi dalam penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memperluas teori yang digunakan. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis yang telah dilakukan terhadap literatur tentang motivasi relawan dan upaya *peer conseling*, terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar dari data yang diperoleh yakni terkait makna kerelawanan, organisasi sukarelawan, motivasi relawan, peran relawan serta *peer counseling*.

1. Kerelawanan

Relawan dimaknai sebagai seorang yang berpartisipasi dalam memberikan bantuan tanpa adanya paksaan dan tidak mendapatkan imbalan dalam bentuk apapun terhadap semua kelompok yang tidak dikenalnya.⁴² Tatjana Schnell & Matthias Hoof⁴³ menjelaskan bahwa kebermaknaan atas kinerja sukarelawan ditentukan oleh durasi waktu dalam kerelawanan.

⁴¹ Anabela Maria Sousa Pereira, *Helping Student Cope: Peer Counseling in Higher Education*, Thesis, Doctor of Philosophy: University of Hull, (1997).

⁴² Ram A. Cnan, Femida Hnady and Margaret Wadsworth, "Defining Who is a Volunteer: Conceptual and Empirical Considerationss", *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 25 (1996), 364.

⁴³ Tatjanan Schnell & Matthias Hoof, *Meaningful commitment: finding meaning in volunteer work*, *Journal of Beliefs & Values*, 33 no. 1, (2012).

Carrie L. Shandra⁴⁴ menjelaskan lebih lanjut tentang relawan dalam lingkup formal dan informal. Dalam lingkup formal, relawan memerlukan layanan terstruktur untuk sebuah organisasi yang seringkali dalam terjangkau dalam domain publik. Adapun dalam lingkup informal relawan memerlukan layanan tidak terstruktur untuk individu lain, dan biasanya dalam domain pribadi. Dalam melibatkan kontribusi relawan, terdapat beberapa cara individu untuk terlibat dalam kerelawanan formal yakni melalui afiliasi dengan organisasi atau lembaga pendidikan serta instansi lain yang memenuhi persyaratan layanan. Hal ini menunjukkan sebuah inklusi sosial karena terdapat perekrutan yang menjadi indikasi dalam penyebab partisipasi.⁴⁵

2. Organisasi Sukarelawan

Edwin J. Boezeman⁴⁶ menunjukkan bahwa organisasi sukarelawan dapat menyampaikan pentingnya kerja sukarela dan memberikan dukungan organisasi untuk mendorong kebanggaan dan rasa hormat sebagai sarana meningkatkan komitmen organisasi antara relawannya. Melalui pengenalan organisasi kerelawanan dalam Debbie Haski⁴⁷ bahwa pemahaman menyeluruh tentang sosialisasi organisasi relawan masih kurang seperti pemahaman tentang kerelawana, menginternalisasi nilai dan tujuan

⁴⁴ Shandra, C.L., "Disability and social participation: The case of formal and informal volunteering", *Social Science Research*, (2017).

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Edwin J. Boezeman & Naomim Ellemers, "Pride and Respect in Volunteers Organizational Commitment", *European Journal of Social Psychology*, 38 (2008).

⁴⁷ Debbie Haski Leventhal and David Bargal, "The volunteer stages and transitions model: Organizational socialization of volunteers", *Human Relations*, 61 no. 1 (2008).

organisasi, dan menjadi relawan yang efektif dan terlibat. Sehingga diperlukan sosialisasi relawan untuk mengerti pengetahuan sosial dan keterampilan yang diperlukan guna mengambil peran organisasi dalam bersikap, memiliki nilai, pengetahuan dan perilaku yang diharapkan diperlukan untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi Sibylle Studer⁴⁸ mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa praktek kerelawanan dan sikap organisasi relawan serta nilai-nilai yang tertanam organisasi ditentukan oleh proses sosial yang terdiri atas integrasi sosial dan pemaknaan terhadap kerelawanan yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi relawan. Kemudian Jemima Bidee⁴⁹ mengungkapkan bahwa pekerjaan sukarelawan sangat diperlukan untuk kelancaran dalam organisasi perawatan kesehatan. Melalui organisasi perawatan kesehatan, motivasi relawan digali dengan *self determination theory* untuk mengetahui motivasi intrinsik dalam minat dan kesenangan relawan terhadap kegiatan perawatan kesehatan. Hasilnya bahwa motivasi intrinsik berjalan sesuai dengan keterlibatannya dalam tugas kepoerawatan yang dibebankan. Sehingga, menumbuhkan perasaan atas bagian dari organisasi keperawatan kesehatan.

⁴⁸ Sibylle Studer & Georg von Schnurbein, "Organizational Factors Affecting Volunteers: A Literature Review on Volunteer Coordination", *Voluntas*, 24 (2013).

⁴⁹ Jemima Bidee, Tim Vantilborgh, Roland Pepermans, Jurgen Willems, Marc Jegers & Joeri Hofmans, "Daily motivation of volunteers in healthcare organizations: relating team inclusion and intrinsic motivation using self-determination theory", *European Journal of Work and Organizational Psychology*, (2017).

3. Motivasi relawan

Leu dan Cheng⁵⁰ menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi layanan sukarelawan dipengaruhi oleh kemauan, kemampuan, dan ketersediaan kesempatan kerelawanan. Maka semakin besar keinginan seseorang serta semakin banyak kemampuan yang dimilikinya akan berdampak pada semakin besarnya peluang untuk menjadi sukarelawan. Edyta Janus & Anna Misiorek⁵¹ juga memberikan analisisnya atas penelitian terhadap motivasi relawan dalam membantu difabel atas motif altruistik dan motif sosial yang menjadi motif dalam memberikan bantuan atas sukarelawan yang diberikan terhadap difabel. Stefan Tomas Güntert⁵², menganalisis motivasi kerelawanan yang menunjukkan bahwa kerelawanan dipengaruhi oleh faktor kepedulian, pemahaman tentang konsep dan makna kerelawanan serta keadilan sosial. Sally Lindsay⁵³ juga mengemukakan bahwa menjadi relawan disebabkan oleh beberapa motif diantaranya yakni keinginan untuk mengeksplor karir serta mendapatkan pengalaman kerja, dukungan keluarga dan teman, mendapatkan pengalaman yang berharga seperti meningkatkan kepercayaan diri, koping dan

⁵⁰ Leu, C.-H. and Cheng, C.-H., “”Zhong lao nian ren can yu zhi yuan fu wu de ying xiang yin su fen xi (Factors affecting participation in volunteer services among the middle aged and elderly in Taiwan)”, *NTU Social Work Review*, 12, 1–49, (2005). (in Chinese).

⁵¹ Edyta Janus & Anna Misiorek, “Why do People Help Each Other? Motivations of Volunteers Who Assisted Persons with Disabilities During World Youth Day”, *J Relig Health*, (2018).

⁵² Stefan Tomas Güntert, Isabel Theresia Strubel, Elisabeth Kals & Theo Wehner, “The quality of volunteers’ motives: Integrating the functional approach and self-determination theory”, *The Journal of Social Psychology*, 156:3, (2016).

⁵³ Sally Lindsay, Emily Chan, Sara Cancelliere & Monika Mistry , “Exploring how volunteer work shapes occupational potential among youths with and without disabilities: A qualitative comparison, *Journal of Occupational Science*, (2018).

pengurangan depresi ataupun pengembangan hubungan sosial, mengembangkan keterampilan hidup seperti keterampilan kerjasama dalam tim, keterampilan komunikasi serta keterampilan mengendalikan masa dan memerangi kebosanan bagi relawan dengan difabel.

4. Peran Relawan

Pengertian dan makna yang dibangun atas peran kerelawanan terhadap difabel oleh Eleonora Venema⁵⁴ mengarah pada proses integrasi fisik serta kontak sosial difabel dengan non difabel. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa relawan masih berkontribusi pada ranah integrasi fisik serta belum mengoptimalkan kontak sosial untuk menghubungkan difabel dengan non difabel. Kemudian Neni Rosita⁵⁵ memberikan penjelasan atas hasil penelitiannya bahwa relawan di UIN Sunan Kalijaga berperan sebagai *notetaker* atau pendamping saat perkuliahan difabel runguwicara serta menjadi intrapreter atau memberikan pemahaman atas catatan perkuliahan yang telah didampingi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan akomodasi demi memandirikan difabel.

⁵⁴ Eleonora Venema, Carla Vlaskamp & Sabine Otten, "The role of volunteers in the social integration of people with intellectual disabilities", *Research and Practice in Intellectual and Developmental Disabilities*, 5 no. 2, (2018).

⁵⁵ Neni Rosita, "Peran Relawan terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *INKLUSI*, Vol. 2, No. 2, Juli, (2015).

5. *Peer counseling*

Fazila Doktrat⁵⁶ memberikan makna *peer counseling* sebagai dukungan yang diberikan oleh siswa fasilitator dengan konsep dan keterampilan dalam membantu siswa lain sebagai pendengar yang mampu memberikan umpan balik dan dorongan yang tepat, mendorong untuk memecahkan permasalahan secara mandiri serta memberikan informasi dan bantuan praktis bagi siswa lain. Fotein Lekka⁵⁷ menambahkan terkait dengan kajian literturnya, bahwa *peer counseling* juga disebut sebagai *peer support*, *peer mentor* ataupun *peer education*. Ashleigh Hillier⁵⁸ memberikan kontribusi dalam kajian *peer mentor* melalui pengalaman yang dirasakan berbagai mahasiswa atas manfaat pendampingan yang dilakukan oleh beragam mahasiswa. Dari mayoritas mentor terdapat delapan mentor yang juga mengalami difabel. *Peer mentoring* dibuktikan dalam penelitiannya memberikan dampak positif terutama dalam cakupan akademik mahasiswa walaupun tampak terbatas dalam pengembangan persahabatan, manajemen waktu serta advokasi diri. Ruben Fukkink⁵⁹ juga menunjukkan temuan positif yang diutarakan dalam penelitiannya terkait

⁵⁶ Fazila Doktrat, *The Identification of Peer Counselor in The Secondary School*, (Departement of Pshycology of Education, University of South Africa, 1999), pg. 41.

⁵⁷ Foteini Lekka, Giorgos Efstathiou and Anastasia Kalantzi-Azizi, "The Effect of Counseling-based training on online peer support", *British Journal of Guidance & Counseling*, 43 no. 1 (2015).

⁵⁸ Ashleigh Hillier, Jody Goldstein, Lauren Tornatore, Emily Byrne & Hannah M. Johnson, "Outcomes of a peer mentoring program for university students with disabilities", *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 27 no. 5, (2019), 487-508.

⁵⁹ Ruben Fukkink, "Peer Counseling in an Online Chat Service: A Content Analysis of Social Support", *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14 no. 4, (2011).

dengan dukungan sebaya dalam upaya pemberian konseling yang mendukung aspek sosial sebaya.

Beberapa kajian tersebut memberikan referensi dalam memperluas teori yang digunakan untuk mengukur penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berfokus pada kajian tentang motivasi relawan dan perannya dalam *peer counseling*. Menginduk dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yakni tentang motivasi relawan yang dilakukan oleh Leu dan Chen⁶⁰, Editya Janus⁶¹, Sally Lindsay⁶² serta Stefan⁶³. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang dikaji serta status organisasi kerelawananannya. Subjek penelitian pada Leu dan Chen menggunakan beberapa individu paruh baya dan usia lanjut yang ada dalam organisasi relawan non formal. Editya Janus menggunakan subjek pemuda dalam kerelawanan non formal, sedangkan Sally Lindsay mengkaji tentang motif sukarelawan pemuda difabel dan non difabel dalam organisasi sukarelawan non formal, sementara Stefan mengkaji motif relawan yang berusia 64 tahun dan 45 tahun dalam organisasi formal. Adapun dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan relawan aktif dalam lingkungan organisasi formal PLD UIN Sunan Kalijaga.

⁶⁰ Leu, C.-H. and Cheng, C.-H., Zhong lao nian....,

⁶¹ Edyta Janus & Anna Misiorek, Why do People....,

⁶² Sally Lindsay, Emily Chan, Sara Cancelliere & Monika Mistry, Exploring how volunteer....,

⁶³ Stefan Tomas Güntert, Isabel Theresia Strubel, Elisabeth Kals & Theo Wehner, The quality of volunteers' motives....,

Penelitian yang relevan dengan tema *peer counseling* telah dikaji oleh Eleonora Venena⁶⁴ dan Neni Rosita⁶⁵. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eleonora Venena yakni terdapat pada subjek penelitian. Eleonora Venena mengkaji tentang pemberian bantuan terhadap difabel intelektual, sementara penelitian ini mengkaji tentang relawan yang memberikan dukkungan sosial terhadap mahasiswa difabel secara keseluruhan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Neni Rosita terdapat pada obek penelitian yang dikaji. Neni Rosita mengkaji tentang usaha relawan dalam memandirikan difabel sementara penelitian ini mengkaji praktik *peer counseling* yang diberikan relawan PLD terhadap seluruh mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menganalisis segala fenomena dari sudut pandang subjek penelitian yang turut berpartisipasi.⁶⁶ Strategi fenomenologi eidetik⁶⁷ digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan secara luas serta menganalisis secara mendalam terkait dengan motivasi apa yang dirasakan para relawan serta pengalamannya dalam memberikan *peer counseling* yang

⁶⁴ Eleonora Venema, Carla Vlaskamp & Sabine Otten, The role of volunteers...,

⁶⁵ Neni Rosita, Peran Relawan terhadap Kemandirian Difabel...,

⁶⁶ Uwe Flick, Ernst Von Kardorff & Ines Steinke, *A Companion to Qualitative Research*, (London: SAGE Publications), 3.

⁶⁷ Helena Mary Priest, An approach to the phenomenological analysis of data, *Nurse Researcher*, 10:2.

terealisasikan sebagai bentuk strategi konseling dalam layanan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga dampak *peer counseling* relawan yang dirasakan langsung oleh para mahasiswa difabel. Fokus penelitian ini tentu pada pengalaman relawan dan mahasiswa difabel yang ada dalam lingkungan pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada pemahaman kerelawanan serta mengupgrade pendampingan yang diberikan relawan.⁶⁸ Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis budaya inklusif melalui fenomena peran relawan serta motivasi yang dirasakan relawan dalam memberikan *peer counseling* yang diekspresikan melalui aspek integral dukungan sosial berupa pemberdayaan, empati, dan penerimaan.⁶⁹ Dukungan dalam bentuk *peer counseling* dalam strategi fenomenologi ini menekankan aspek *peer counseling* yang diberikan secara langsung oleh relawan dan juga partisipasi peneliti dalam melakukan intervensi dukungan sebaya terstruktur. Aspek motivasi relawan diidentifikasi menggunakan *Volunteer Function Inventory*⁷⁰ untuk mengenali sifat multimotivasional dari kerelawanan yang dilakukan oleh para relawan PLD.

⁶⁸ Østergaard, Edvin, Dahlin, Bo and Hugo, Aksel(2008)'Doing phenomenology in science education: a research review',*Studies in Science Education*,44:2,

⁶⁹ Repper, J., & Carter, T. Using personal experience to support others with similar difficulties. A review of the literature on peer support in mental health settings. (London: Together-UK, 2010).

⁷⁰ E. Gil Clary, Mark Snyder & Robert Ridge, "Volunteer Motivations: A Functional Strategy for the Recruitment, Placement and Retention of Volunteers", Articles.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie⁷¹ merupakan bagian dari anggota dalam sampel. Adapun *sampling* atau teknik rekrutmen subjek penelitian merupakan cara untuk memilih sejumlah sampel yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan populasi. Penelitian terhadap sampel tersebut terkait dengan sifat dan karakteristiknya yang memungkinkan untuk digeneralisasi terhadap populasi subjek penelitian. Adapun teknik rekrutmen subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*⁷² yakni menggunakan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan pengambilan datanya.

Adapun *purposive sampling* dalam Sugiono⁷³ dijelaskan bahwa melalui pertimbangan tertentu pengambilan *sampling* dilakukan untuk disesuaikan dengan kebutuhan dalam informasi yang mendukung penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 6 relawan aktif PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendampingan terhadap difabel selama minimal 1 semester. Adapun untuk mahasiswa difabel sampel yang diambil yakni 4 mahasiswa yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan secara intensif mendapatkan pendampingan.

⁷¹ Sekaran, U., & Bougie, R. "Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach", (Seventh Ed.). Chichester: Wiley, (2013).

⁷² Sekaran, U., & Bougie, R. "Research Methods for Business..."

⁷³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif..."

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini merupakan sebuah nilai yang melekat dan memiliki variasi tertentu.⁷⁴ Objek dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga sub pembahasan diantaranya yakni:

- 1) Motivasi relawan dalam memberikan dukungan sosial terhadap para difabel.
- 2) Dukungan sosial yang diberikan oleh para relawan terhadap difabel sebagai upaya *peer counseling*.
- 3) Respon relawan dalam memberikan makna difabel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada strategi fenomenologi dalam mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena yang terjadi secara natural dengan cara mengumpulkan beragam informasi seluas-luasnya mengenai budaya inklusif melalui keterwakilan dari kelompok mahasiswa difabel serta kelompok keterwakilan relawan PLD yang memberikan pendampingan terhadap mahasiswa difabel. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara serta dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan.⁷⁵

⁷⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif...”.

⁷⁵ Gerungan, *Psilogi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), 49.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data secara lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁷⁶ dalam lingkungan relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga. Adapun observasi partisipan dalam hal ini bersifat aktif dengan melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, walaupun belum sepenuhnya lengkap⁷⁷. Hal ini dilakukan sesuai dengan postulat dalam melihat makna sukarelawan melalui lensa fenomenologis yang ditawarkan dalam penelitian Kirstie McAllum⁷⁸. Pengalaman apa dan bagaimana pengalamannya merupakan salah satu postulat dalam memberikan makna relawan, sehingga hal ini dijadikan sebagai rujukan dalam metode pengambilan data kerelawanan.

Observasi partisipan juga dilakukan untuk menggali dukungan sosial dan *peer counseling* yang diberikan oleh relawan dalam membantu penyandang disabilitas menyelesaikan permasalahan pribadi, akademik maupun sosialnya. Keikutsertaan peneliti dalam memberikan dukungan sosial berupa pendampingan akademik, dan pribadi dalam kegiatan perkuliahan difabel dilakukan secara berkala. Instrumen dukungan sosial disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

⁷⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV (2013), 227

⁷⁷ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV (2013), 227

⁷⁸ Kirstie McAllum, "Meanings of organizational volunteering: diverse volunteer pathways. Management Communication Quarterly, 28 no. 1 (2014).

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik semi terstruktur⁷⁹ yang dilakukan secara terbuka selama tiga minggu. Kegiatan wawancara di minggu pertama dilakukan terhadap 6 relawan dengan durasi waktu masing-masing relawan kurang lebih dua jam. Relawan yang dijadikan subjek penelitian dalam hal ini merupakan relawan aktif yang telah memberikan pendampingan secara intensif terhadap para mahasiswa difabel minimal satu semester. Hal ini dilakukan untuk menggali dan menganalisis motivasi para relawan dalam memberikan pendampingan serta praktik *peer counseling* yang berkala dan berkelanjutan terhadap para mahasiswa difabel.

Wawancara juga dilakukan terhadap empat mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga melalui perantara relawan menggunakan bahasa isyarat. Wawancara ini dilakukan selama kurang lebih 1,5 jam terhadap masing-masing dari ke-empat mahasiswa difabel. Data yang digali dari wawancara ini yakni terkait dengan tema *peer counseling* yang diperoleh para mahasiswa difabel seperti praktik bimbingan, intervensi ataupun layanan apa saja yang diperoleh para mahasiswa difabel dari pendampingan yang dilakukan para relawan serta bagaimana layanan tersebut memberikan dampak terhadap para mahasiswa difabel.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2014), 73.

Kepala PLD juga menjadi subjek dalam pengambilan data melalui teknik wawancara yang berjalan dalam kurun waktu kurang lebih 2,5 jam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan konsep kerelawanan PLD dan kondisi relawan dalam PLD, alur pendampingan yang dimonitori oleh PLD dan juga kinerja relawan PLD UIN Sunan Kalijaga. Selain kepada para relawan, beberapa mahasiswa difabel dan juga kepala PLD, wawancara juga dilakukan kepada satu staf PLD untuk mengkonfirmasi kehadiran dan keaktifan relawan dan mahasiswa difabel dalam PLD. Wawancara yang dilakukan berlangsung selama kurang lebih 1 jam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat, mengamati dan mencermati serta mengambil gambar atau rekaman⁸⁰ data terkait dengan berbagai kondisi, situasi dan keanggotaan relawan serta difabel dalam lingkungan akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data yang digali melalui metode dokumentasi ini diantaranya yakni berupa data narasi maupun gambar. Penggalan data narasi dilakukan untuk memperoleh data berupa SOP PLD untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan PLD, data keanggotaan PLD yang terdiri atas mahasiswa dan relawan serta keaktifan relawan dan mahasiswa difabel.

⁸⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*, Yogyakarta: Salemba Empat, (2011).

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian fenomenologi yang dianalisis sesuai dengan saran dari metode Husserl tentang empat proses fundamental dalam penelitian fenomenologi yakni intensionalitas, reduksi fenomenologis, deskripsi dan esensi.⁸¹

Tahap intensionalitas dalam analisis data penelitian fenomenologi ini dilakukan dengan memilah hasil dari data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan sikap alamiah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipatif serta dokumentasi tentang keyakinan relawan terkait dengan nilai kerelawanan dan pendampingannya, asumsi relawan tentang upaya yang diberikan serta pengalamannya dalam memberikan pendampingan terhadap mahasiswa difabel.

Selanjutnya reduksi fenomenologis yang melibatkan penempatan dari sikap alami para relawan terhadap kerelawanannya untuk mendeskripsikan serta menganalisis kerelawanannya melalui keterlibatan data. Kemudian dari analisis ini diberikan penilaian sesuai dengan pengalaman pribadi, pengetahuan tentang literatur yang relevan, dan data yang dihasilkan dalam penelitian sebelumnya.

Langkah terakhir dalam penelitian ini yakni deskripsi dan esensi. Setelah reduksi fenomenologi terungkap, beragam fenomena yang menarik

⁸¹ Helena Mary Priest, An approach to the phenomenological analysis of data, *Nurse Researcher*, 10:2.

dideskripsikan sesuai dengan esensi dari teori yang digunakan, hingga menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Penelitian

Sistem penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian : pendahuluan, landasan teori, gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan penutup.

Bab I berisi Pendahuluan yang menjelaskan tentang : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang kerelawanan dan *peer counseling* yang membahas tentang beberapa teori mengenai kerelawanan, kerelawanan untuk difabel, motivasi relawan, kerelawanan dan dukungan sosial sebagai *peer counseling*, kerelawanan dan difabilitas UIN Sunan Kalijaga, relasi relawan dan difabilitas di PLD, dan motivasi relawan PLD dalam memberikan dukungan sosial sebagai upaya *peer counseling* terhadap mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab III berisi hasil analisis tentang motivasi relawan PLD dalam memberikan dukungan sosial terhadap mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta analisis tentang motivasi relawan tersebut.

Bab IV berisi hasil analisis tentang praktik *peer counseling* dalam PLD, dukungan sosial relawan serta analisis tentang peran relawan dalam

memberikan dukungan sosial terhadap mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disertai dengan respon mahasiswa difabel atas *peer counseling* relawan.

Bab V berisi Penutup dalam bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, kata penutup dan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat keterangan penelitian dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah paparkan, dapat ditarik kesimpulan terkait dengan beberapa rumusan masalah yang diajukan, diantaranya yakni:

1. Motivasi relawan dalam memberikan dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor intrinsik berupa keyakinan agama menjadi faktor yang paling banyak dijumpai dalam diri relawan. Selain faktor keyakinan agama, faktor karir yang merupakan faktor ekstrinsik juga menjadi motif yang hadir dalam diri relawan. Hal ini menjadi wajar karena lingkungan religius yang menjadi background pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, ditambah dengan background pendidikan sebelumnya serta background dalam keluarga dan sosial relawan. Adapun terkait dengan motif karir, menjadi relawan diorientasikan untuk menunjang karir relawan di masa depan yang diperoleh dari keterampilan serta sertifikat hasil pengabdian dalam menjadi relawan di PLD.
2. Relawan memiliki peran besar dalam *peer counseling* untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan hambatan dalam individu mahasiswa difabel baik fisik maupun psikisnya, lingkungan sosial serta akademik mahasiswa difabel. Peran relawan PLD UIN Sunan Kalijaga lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa difabel, hal

ini karena orientasi akomodasi yang diberikan adalah untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Selain pada peran dalam memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa difabel, relawan juga memiliki peran penting dalam proses mediasi komunikasi antara mahasiswa difabel dengan mahasiswa non difabel ataupun antara mahasiswa difabel dengan dosen. Adapun peran relawan dalam memenuhi kebutuhan psikis dan fisik mahasiswa difabel, masih kurang teraktualisasikan secara jelas, karena relawan tidak dilatih untuk menjadi konselor sebaya akan tetapi relawan dilatih untuk memberikan akomodasi dalam menunjang proses akademik mahasiswa difabel.

3. Mahasiswa difabel merespon dukungan sosial yang diperoleh dari relawan dengan baik. Melalui peran relawan dalam memberikan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan mahasiswa difabel, menumbuhkan *social desirability*, *self esteem*, *self efficacy* serta aktualisasi diri mahasiswa difabel. Respon *social desirability* merupakan respon yang dapat terlihat melalui pemberian layanan PLD terhadap mahasiswa difabel. Adapun secara aktualisasi diri mahasiswa difabel, relawan memberikan peran melalui PLD dalam membantu mengakomodasi mahasiswa difabel dalam rangka aktualisasi dirinya. Respon mahasiswa difabel atas *peer counseling* yang diberikan relawan, diharapkan bisa terus berkembang secara konsisten untuk meraih segala cita-cita yang diharapkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang menjadi pertimbangan terkait dengan kerelawanan PLD diantaranya yakni perlu adanya monitoring terhadap keaktifan relawan dalam memberikan layanan terhadap mahasiswa difabel. Keaktifan relawan dalam pemberian layanan, perlu dikonfirmasi terhadap PLD baik melalui sistem administrasi dalam bentuk absensi ataupun dalam bentuk lainnya.

Perlunya mengupayakan sistem aplikasi yang mempermudah absensi para relawan dan mahasiswa difabel. Semakin aktif relawan yang ditunjukkan melalui absensinya dapat menjadi indikator keaktifan layanan yang diberikan oleh relawan terhadap mahasiswa difabel, sehingga dapat menjadi landasan PLD untuk melakukan monitoring sekaligus evaluasi atas kontribusi dan keaktifan para relawan PLD.

Untuk memonitoring layanan yang diberikan kepada difabel perlu adanya evaluasi terstruktur melalui *focus group discussion* ataupun evaluasi yang dilakukan dalam bentuk lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan peran relawan PLD dalam memberikan fasilitas inklusif terhadap mahasiswa difabel.

Dalam prakti *peer counseling*, relawan perlu untuk meningkatkan pendampingan dalam kebutuhan individu dan psikis para mahasiswa difabel melalui kedekatan emosional dengan para mahasiswa difabel. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjang optimalisasi potensi para

mahasiswa difabel. Adapun mahasiswa difabel juga perlu menanggapi dan menindaklanjuti masukan serta saran dari para relawan. Hal ini karena relawan memahami kondisi dan kebutuhan para mahasiswa difabel sehingga para mahasiswa difabel dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Finkelstein, Zvika Orr, "Does volunteering change attitudes towards people with disabilities? A qualitative study of the experience of orthodox Jewish nursing students", *Nurse Education in Practice*, 55 (2021).
- Anabel Morina, "Inclusive education in higher education: challenges and opportunities", *European Journal of Special Needs Education*, 32 no. 1 (2017).
- Anabela Maria Sousa Pereira, "Helping Student Cope, Peer Counseling in Higher Education", *Thesis Submitted for The Degree of Doctor of Philosophy*, 1997.
- Arif Maftuhin, "MENGIKAT MAKNA DISKRIMINASI: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas", *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 3 no. 2 (2016).
- Ashleigh Hillier, Jody Goldstein, Lauren Tornatore, Emily Byrne & Hannah M. Johnson, "Outcomes of a peer mentoring program for university students with disabilities", *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 27 no. 5, (2019), 487-508.
- Batel Hazan-Liran & Paul Miller, "The relationship between psychological capital and academic adjustment among students with learning disabilities and attention deficit hyperactivity disorder", *European Journal of Special Needs Education*, (2020).
- Bert N. Uchino, Darcy Uno, dan Julianne Holt-Lunstad, "Social Support, Physiological Processes, and Health", *Current Directions in Psychological Science*, (American Psychological Society, 1999).
- BH Gottlieb, AE Bergen, "Social support concepts and measures", *Journal of Psychosomatic Research*, 69 (2010), 511-520.
- C. Nathan DeWall and Brad J. Bushman, *Social Acceptance and Rejection: The Sweet and the Bitter*, 20, no 4 (2011).
- Christia Spears Brown, "The Importance, and the Challenges, to Ensuring an Inclusive School Climate". *Educational Psychologist*, 54 no. 4 (2019).
- Christine Bigby & Diane Craig, "A case study of an intentional friendship between a volunteer and adult with severe intellectual disability: "My life is a lot richer!", *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 42 no. 2 (2017).
- Clodagh Nolan, Claire Gleeson, Declan Treanor, and Susan Madigan, "Higher education students registered with disability services and practice educators: issues and concerns for professional placements," *International Journal of Inclusive Education*, 19 no. 5 (2015).
- Cullen, F. T.; Wright, J. P.; Chamlin, M. B., "Social Support and Social Reform: A Progressive Crime Control Agenda", *Crime & Delinquency*, 45 no. 2 (1999).
- D. Gil Clary, Mark Snyder & Robert Ridge, "Volunteer Motivations: A Functional Strategy for the Recruitment, Placement and Retention of Volunteers", *Articles*.

- David W. Barillas-Chón, "Oaxaqueño/a Students' (Un)Welcoming High School Experiences", *Journal of Latinos and Education*, 9 no. 4 (2010).
- Debbie Haski Leventhal and David Bargal, "The volunteer stages and transitions model: Organizational socialization of volunteers", *Human Relations*, 61 no. 1 (2008).
- E Leu, C.-H. and Cheng, C.-H., "Zhong lao nian ren can yu zhi yuan fu wu de ying xiang yin su fen xi (Factors affecting participation in volunteer services among the middle aged and elderly in Taiwan)", *NTU Social Work Review*, 12 (2005), 1–49.
- Edwin J. Boezeman & Naomim Ellemers, "Pride and Respect in Volunteers Organizational Commitment", *European Journal of Social Psychology*, 38 (2008).
- Edyta Janus & Anna Misiorek, "Why do People Help Each Other? Motivations of Volunteers Who Assisted Persons with Disabilities During World Youth Day", *J Relig Health*, (2018).
- Eko A. Meinarno & Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial*, Edisi 2, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, (2009).
- Eleonora Venema, Carla Vlaskamp & Sabine Otten, "The role of volunteers in the social integration of people with intellectual disabilities", *Research and Practice in Intellectual and Developmental Disabilities*, 5 no. 2, (2018).
- Erik W. CarterB & Craig H. Kennedy, "Promoting Access to the General Curriculum Using Peer Support Strategies", *Research & Practice for Persons with Severe Disabilities*, 31 no. 4 (2006).
- Farmer, T. W., "Misconceptions of peer rejection and problem behavior: Understanding aggression in students with mild disabilities", *Remedial and Special Education*, 21 No.4 (2000).
- Fazila Docktrat, "The Identification of Peer Counsellors in The Secondary School", (Departement of Pshycology of Education, University of South Africa, 1999).
- Foteini Lekka, "Giorgos Efstathiou and Anastasia Kalantzi-Azizi, The effect of counselling-based training on online peer support", *British Journal of Guidance & Counselling*, 43 no. 1 (2015).
- Gerungan, *Psilogi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), 49.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*, Yogyakarta: Salemba Empat, (2011).
- Hiam Al-Aoufi, Nawaf Al-Zyoud & Norbayah Shahminan, "Islam and the cultural conceptualisation of disability", *International Journal of Adolescence and Youth*, 17 no. 4, (2012), 205-219.
- Jemima Bidee, Tim Vantilborgh, Roland Pepermans, Jurgen Willems, Marc Jegers & Joeri Hofmans, "Daily motivation of volunteers in healthcare organizations: relating team inclusion and intrinsic motivation using self-determination theory", *European Journal of Work and Organizational Psychology*, (2017).
- John Rowan, Self-actualization and individualation, *Self & Society*, 43 no. 3, (2015).
- John Wilson, "Volunteering", *Annual Reviews*, 26 (2000), 215–40.

- Jordan M., *Peer Counseling: Method, Metaphor, or Mindset?* (Front. Rehabil, 2022, Sci. 3:822484).
- JS House, D. Umberson, dan KR Landis, "Structures and Processes of Social Support", (*Annual Reviews*, 1988).
- Katja Scharenberg, Wolfram Rollett & Wilfried Bos, "Do differences in classroom composition provide unequal opportunities for academic learning and social participation of SEN students in inclusive classes in primary school?", *School Effectiveness and School Improvement*, 30, no. 3 (2019).
- Khushnood Z. Naqshbandi, Yun-Hee Jeon & Naseem Ahmadpour, "Exploring Volunteer Motivation, Identity and Meaning-Making in Digital ScienceBased Research Volunteering, International" *Journal of Human-Computer Interaction*, (2022).
- Kirstie McAllum, "Meanings of organizational volunteering: diverse volunteer pathways. Management Communication Quarterly, 28 no. 1 (2014).
- Lars Skov Henriksen , Inger Koch-Nielsen & David Rosdahl, "Formal and Informal Volunteering in a Nordic Context: The Case of Denmark", *Journal of Civil Society*, 4 no. 3 (2008), 193-209.
- Leu, C.-H. and Cheng, C.-H., "'Zhong lao nian ren can yu zhi yuan fu wu de ying xiang yin su fen xi (Factors affecting participation in volunteer services among the middle aged and elderly in Taiwan)", *NTU Social Work Review*, 12, 1-49, (2005). (in Chinese).
- Lisa Kort-Butler, *Social Support Theory*, Faculty Publications of Sociology Department, (2018).
- Maniam, V. A., "Volunteerism for Youth Development", *INTI Journal*, 1 no. 4 (2004).
- Mark R. Lary & Roy F. Baumeister, "The Nature and Function of Self Esteem: Sociometer Theory", *Advances in Experimental Social Psychology*, 32 (2000).
- Marková, A., "The "inclusive volunteering" phenomenon: Research into the volunteering of people with disabilities", *Kontakt*, (2017).
- Mary Elizabeth Collins, Carol T. Mowbray, and Deborah Bybee, "Characteristics Predicting Successful Outcomes of Participants With Severe Mental Illness in Supported Education", *Psychiatric Services*, 51, no. 6 (2000).
- Masud Ahmed, Jahirul Mullick. "Implementing inclusive education in primary schools in Bangladesh: recommended strategies", *Educational Research for Policy and Practice*, 13 (2014).
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, "Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft", 13 no. 5 (2016).
- Mesch, D, Rooney, P. M., Steinberg, K. S., and Denton, B. "The Effects of Race, Gender, and Marital Status on Giving and Volunteering in Indiana." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 35 no. 4 (2006), 565-587.
- Michael Palmer dan David Harley, "Models and measurement in disability: an international review, Oxford University Press in association with The London School of Hygiene and Tropical Medicine", (2011).

- Neil Humphrey dan Wendy Symes, "Peer interaction patterns among adolescents with autistic spectrum disorders (ASDs) in mainstream school settings", *SAGE Publications and The National Autistic Society*, 15 no. 4 (2011).
- Neni Roita, "Peran Relawan terhadap Kemandirian Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Inklusi*, 2 no. 2, (2015).
- Peter Salovey & Vincent J. D'Andrea, "A Survey of Campus Peer Counseling Activities", *Journal of American College Health*, 32 no. 6 (1984)
- Philippa Williams, *What is Social Support? A Garounded Thoery of Social Interaction in The Contect of The New Family*, (Departement of Public Health, University of Adelaide, 2005).
- Puji Riyanto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komnikasi UII, 2020) 29.
- Ram A. Cnaan, Femida Handy and Margaret Wadsworth, "Defining Who is a Volunteer: Conceptual and Empirical Considerations", *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 25 (1996), 364.
- Repper, J., & Carter, T. Using personal experience to support others with similar difficulties. A review of the literature on peer support in mental health settings. (London: Together-UK, 2010).
- Rina Juwitasari. "Relasi Relawan Sosial Dan Penyandang Disabilitas Dalam Proses Pemberdayaan Berbasis Exchange Theory (Studi Kasus Pada Orsos Kasih Sayang Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo),
- Ruben Fukink, "Peer Counseling in an Online Chat Service: A Content Analysis of Social Support", *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14 no. 4, (2011).
- Sally Lindsay, "A scoping review of the experiences, benefits, and challenges involved in volunteer work among youth and young adults with a disability", *Disability and Rehabilitation*, 38 no. 16 (2016), 1533-1546.
- Sally Lindsay, Emily Chan, Sara Cancelliere & Monika Mistry , "Exploring how volunteer work shapes occupational potential among youths with and without disabilities: A qualitative comparison, *Journal of Occupational Science*, (2018).
- Sekaran, U., & Bougie, R. "Research Methods for Business. In A Skill-Building Approach", (Seventh Ed.). Chichester: Wiley, (2013).
- Seth S. Mastrocola & Deborah P. Flynn, "Peer Emotional Support, Perceived Self-Efficacy, and Mental Health Morbidities Among Student-Veterans at a Public University", *The Journal of Continuing Higher Education*, 65:3, (2017).
- Shandra, C.L., "Disability and social participation: The case of formal and informal volunteering", *Social Science Research*, (2017).
- Shane Pegg , Ian Patterson & Yusuke Matsumoto, "Understanding the Motivations of Volunteers Engaged in an Alternative Tourism Experience in Northern Australia", *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 21 no. 7, (2012).

- Sibylle Studer & Georg von Schnurbein, "Organizational Factors Affecting Volunteers: A Literature Review on Volunteer Coordination", *Voluntas*, 24 (2013).
- Stefan Tomas Güntert, Isabel Theresia Strubel, Elisabeth Kals & Theo Wehner, "The quality of volunteers' motives: Integrating the functional approach and self-determination theory", *The Journal of Social Psychology*, 156 no. 3(2016).
- Sudjito Soeparman, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa Penyandang Disabilitas, *Indonesian Journal of Disability Studies*, 1 no. 1 (2014).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, (2013).
- _____, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, (2014), 73.
- Tatjana Schnell & Matthias Hoof, "Meaningful commitment: finding meaning in volunteer work", *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Education*, 33 no. 1 (2012).
- Unita Werdi Rahajeng, Ika Widyarini, Ilhamudin, Kekuatan Karakter Relawan Muda bagi Penyandang Disabilitas, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 7, no. 1 (2020).
- Uwe Flick, Ernst Von Kardorff & Ines Steinke, *A Companion to Qualitative Research*, (London: SAGE Publications), 3.
- Vale'rie Millette & Maryle'ne Gagne, "Designing volunteers' tasks to maximize motivation, satisfaction and performance: The impact of job characteristics on volunteer engagement", *Motiv Emot*, 32 (2008), 11–22.
- Vaughan, S., Elbaum, B., & Boardman, A. G., "The social functioning of students with learning disabilities: Implications for inclusion", *Exceptionality*, 9 no. 1&2 (2001).
- Vincent J D'Andrea MD., "Peer Counseling in Colleges and Universities", *Journal of College Student Psychotherapy*, 1 no. 3 (1987), 39-55.
- Young Joo Lee dan Jeffrey L. Brudney, "Participation in Formal and Informal Volunteering: Implications for Volunteer Recruitment", *Nonprofit Management & Leadership*, (2012).
- Yulia E. Chentsova Dutton, "Butting In vs. Being a Friend: Cultural Differences and Similarities in the Evaluation of Imposed Social Support", *The Journal of Social Psychology*, 52 no. 4 (2012).
- Yuliana Sari, Neka Erlyani dan Sukma Noor Akbar, "Peranan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Motor di Banjarbaru", *Jurnal Ecopsy*, 3 no. 2, (2016).
- Yu-Lun Chen, Wendy Martin, Regan Vidiksis & Kristie Patten. "A different environment for success: a mixed methods exploration of social participation outcomes among adolescents on the autism spectrum in an inclusive, interest-based school club", *International Journal of Developmental Disabilities* (2021).